BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Bagian ini membahas masalah prosedur yang dilakukan dalam penelitian yang mencakup beberapa hal pokok, yaitu : metode penelitian yang digunakan, alat dan teknik pengumpulan data, penentuan subjek penelitian, langkah-langkah penelitian, dan teknik analisis serta penafsiran data penelitian.

A. Metode Penelitian.

Penelitian ini difokuskan untuk menjawab persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah bagaimana pengembangan program dan pelaksanaan kurikulum kelompok Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM), serta keterkaitan isi/materi antara kedua kelompok mata kuliah tersebut. Persoalan-persoalan atas lebih banyak mengungkap suatu proses bukan hasil dari suatu kegiatan, yaitu apa yang dilakukan, mengapa hal itu dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya. Pertanyaan-pertanyaan di atas juga menuntut gambaran tentang suatu kegiatan, prosedur yang dilakukannya, alasan-alasan, dan interaksi-interaksi yang terjadi, tanpa kontrol dari peneliti dengan maksud untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Mengingat sifat penelitian seperti itu, maka metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda atau pendekatan penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif ini menurut S. Nasution (1988 : 5) pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam

lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya. Disain penelitian kualitatif ini bersifat ***emergent design*** (Lincoln dan Guba, 1985 : 102), karena pada tahap awal penelitian belum memiliki gambaran yang jelas mengenai aspek-aspek masalah yang akan diteliti. Metoda kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan ***grounded theory*** (Nana Sudjana dan R. Ibrahim, 1989 : 159) yaitu teori yang timbul dari data, bukan dari hipotesis seperti pada penelitian kuantitatif. Perhitungan-perhitungan secara statistik bisa dikatakan tidak diperlukan lagi karena pada dasarnya seperti dikemukakan oleh Subino Hadisubroto (1988 : 1-2) metoda penelitian kualitatif ini merupakan strategi yang dipergunakan untuk meneliti masalah-masalah yang tidak dapat ditangani dengan prosedur-prosedur statistik. Data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif umumnya lebih bersifat naratif daripada kuantitatif, lebih berupa kata-kata daripada angka-angka, akan tetapi kesalahan besar kalau ada yang beranggapan bahwa penelitian kualitatif itu anti kuantitatif. Data penelitian kualitatif dapat saja berupa angka-angka, tabel-tabel, jumlah, dan yang sejenisnya yang bersifat numerik.

Pemilihan dan penerapan metoda penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasari bahwa peneliti bermaksud mengkaji gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang terjadi di dalam kegiatan pengembangan kurikulum kelompok Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM) yang dilaksanakan di IKIP Bandung.

B. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Salah satu hal yang dipandang sangat esensial dalam setiap kegiatan penelitian, baik yang sifatnya kuantitatif maupun kualitatif, yaitu penentuan alat atau instrumen dan teknik-teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Menurut Lexi J. Moleong (1988 : 17), dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lebih banyak bergantung pada diri peneliti sebagai alat pengumpul data. Hal ini mungkin disebabkan sukarnya mengkhususkan secara tepat pada apa yang akan diteliti. Menurut Subino Hadisubroto (1988 : 13), manusia merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif karena manusia memiliki karakteristik-karakteristik seperti responsif, adaptabel, holistik, kemampuan langsung memproses, kemampuan mengklarifikasi, dan kemampuan mengeksplor informasi. Memperhatikan hal tersebut di atas, maka alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu dengan catatan-catatan lapangan (field-notes).

Keberhasilan suatu penelitian kualitatif sangat tergantung kepada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan yang disusun peneliti. Catatan-catatan lapangan tersebut dapat disusun melalui observasi, wawancara, dan studi dokumenter (S. Nasution, 1988 : 56). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data tersebut digunakan guna menjaring informasi yang diperlukan.

1. **Teknik Observasi (Pengamatan).**

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai proses pelaksanaan belajar mengajar secara nyata di dalam kelas (actual curriculum atau curriculum implementation) pada kelompok Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM). Melalui teknik observasi ini memungkinkan peneliti mengalami secara langsung peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam kelas dan mencatatnya ke dalam catatan lapangan (field-notes) secara apa adanya. Dengan demikian, peneliti dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dengan menggunakan teknik observasi langsung ini sebagaimana yang dikemukakan oleh S. Nasution (1988 : 59-60), yaitu : peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, memungkinkan penggunaan pendekatan induktif, dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, menemukan hal-hal yang tidak terungkap dalam wawancara, menemukan hal-hal di luar persepsi responden, dan memperoleh kesan-kesan pribadi terhadap peristiwa yang sedang terjadi tersebut.

Teknik observasi yang digunakan yaitu observasi non-partisipan (non-partisipan observation) dan sifatnya terbuka, dalam pengertian bahwa peneliti secara terbuka diketahui oleh subjek penelitian, dan subjek penelitian tersebut dengan sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati peristiwa yang terjadi. Mereka menyadari betul bahwa ada orang yang mengamati terhadap proses belajar mengajar yang dilakukannya. Teknik observa-

si seperti ini memang disadari memiliki beberapa kelemahan, namun dalam hal ini teknik inilah yang paling memungkinkan dapat dilakukan. Observasi non-partisipan dilakukan dengan jalan peneliti mengamati secara langsung dan mencatat setiap peristiwa yang terjadi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, dari awal sampai akhir perkuliahan, dan kegiatan observasi ini dilakukan secara berulang-ulang hingga diperoleh data yang cukup, terutama guna mengungkap mengenai masalah bagaimana pengembangan program/kurikulum Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM) diaktualisasikan secara nyata di dalam kelas. Untuk memudahkan dalam pencatatan hasil observasi ini, peneliti dilengkapi dengan format observasi mengenai tahap-tahap instruksional, yang terdiri dari tahap pra-instruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi, dan tahap tindak lanjut.

2. Teknik Wawancara (Interview).

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini dalam rangka menghimpun data atau informasi verbal secara langsung dari subjek atau responden penelitian, untuk memperoleh kelengkapan dan kejelasan informasi, bagaimana subjek penelitian memandang sesuatu menurut persfektifnya atau menurut pikiran, pengalaman, atau perasaannya (informasi emic). Dengan wawancara ini diharapkan dapat memperoleh berbagai informasi yang tidak dapat dijaring melalui teknik penelitian lainnya (observasi dan studi

dokumenter).

Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara yang tidak berstruktur, maksudnya bentuk pertanyaannya tidak mempunyai struktur tertentu (bukan informasi tunggal/ baku), namun demikian tetap difokuskan kepada pokok-pokok masalah penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara secara bebas dan tidak terlalu formal, tidak terlalu terbatas oleh ruangan dan waktu. Pertanyaan yang diajukan pun sering beralih-alih dari satu pokok ke pokok lainnya, namun tetap diarahkan untuk memperjelas aspek-aspek yang diteliti. Untuk keperluan wawancara ini, peneliti mempersiapkan pedoman atau panduan wawancara, meskipun dalam operasionalnya tidak terlalu terikat pada pedoman itu.

3. Studi Dokumenter

Untuk keperluan mengkaji program Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM), terutama mengenai komponen-komponen kurikulum serta untuk mengkaji keterkaitan-keterkaitan di antara keduanya, diperlukan juga dokumen tertulis. Oleh karena itu studi dokumentasi dijadikan salah satu teknik dalam penelitian ini yang peranannya sangat diperlukan. Adapun dokumen-dokumen yang dijadikan bahan kajian, di antaranya : Garis-garis Besar Program Perkuliahan (GBPP), Satuan Acara Perkuliahan (SAP), Silabus dan Handout Perkuliahan, serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan kurikulum tertulis. Dari dokumen-dokumen tertulis

tersebut, diketahui data mengenai tujuan, isi/konten, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi ini sangat berguna untuk menguji dan menafsirkan hasil penelitian.

C. Penentuan Subjek Penelitian.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam bab I, dibutukan data atau informasi mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar secara nyata di dalam kelas (actual curriculum), dokumen-dokumen tertulis (curriculum ideal), dan keterangan-keterangan baik dari para pelaksana kurikulum (dosen), penerima kurikulum (mahasiswa) maupun dari para pengembang kurikulum Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM).

Mata kuliah-mata kuliah yang termasuk kelompok Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM) yang ada di IKIP Bandung dan dijadikan obyek penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Kelompok Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) terdiri atas :
   a. mata kuliah Pengantar Pendidikan (3 SKS);
   b. mata kuliah Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik (3 SKS);
   c. mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran (3 SKS); dan
   d. mata kuliah Pengelolaan Pendidikan (3 SKS).

2. Kelompok Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM) terdiri atas :
   a. mata kuliah Strategi Belajar Mengajar (4 SKS);
   b. mata kuliah Evaluasi Pendidikan (4 SKS); dan
   c. mata kuliah Perencanaan Pengajaran (3 SKS).

Mata kuliah-mata kuliah tersebut di atas merupakan mata kuliah mayor yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa IKIP Bandung pada semua fakultas dan jurusan (6 fakultas yang terdiri atas 28 jurusan). Mengingat waktu dan terlalu besarnya jumlah objek yang harus diteliti, maka dalam penelitian ini tidak dilakukan secara menyeluruh terhadap semua fakultas dan jurusan tersebut. Berdasarkan persetujuan dengan dosen pembimbing, maka ditentukan dua fakultas yaitu Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial (FPIPS) dan Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA). Dari kedua fakultas tersebut ditetapkan masing-masing dua jurusan, yaitu Jurusan Pendidikan Sejarah dan Jurusan Pendidikan Geografi (FPIPS), Jurusan Pendidikan Matematika dan Jurusan Pendidikan Kimia (FPMIPA).

Penelitian terhadap program dan pelaksanaan belajar-mengajar kelompok Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM) dilakukan pada setiap jurus-an tersebut yaitu berjumlah 8 (delapan) kelas yang terdiri dari 4 (empat) kelas pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar (program Diploma 3) dan 4 (empat) kelas pada mata kuliah Perencanaan Pengajaran (program Strata 1), sedangkan penelitian terhadap program dan pelaksanaan belajar-mengajar kelompok Mata Kuliah

Dasar Kependidikan (MKDK) dilakukan pada 4 (empat) kelas, dengan perincian sebagai berikut : mata kuliah Dasar-Dasar Kependidikan, yaitu pada Jurusan Pendidikan Matematika (FPMIPA), mata kuliah Administrasi Pendidikan yaitu pada Jurusan Pendidikan Geografi (FPIPS) dan Jurusan Pendidikan Matematika (FPMIPA), sedangkan mata kuliah Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum yaitu pada Jurusan Pendidikan Matematika (FPMIPA). Penentuan tempat/kelas tersebut didasarkan atas pertimbangan kesediaan pada dosen/penanggung jawab mata kuliah, serta waktu dan kesempatan yang dimiliki peneliti (dalam penelitian ini peneliti bekerja sendiri, tidak melibatkan peneliti lain).

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, maka yang dijadikan sumber data atau subjek penelitian, yaitu terdiri atas para dosen dan para mahasiswa yang mengikuti perkuliahan MKDK dan MKPBM seperti disebutkan di atas, para pengembang kurikulum dan koordinator Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK).

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap pokok yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari atau mengikuti urutan kegiatan sebagai berikut: a) kegiatan pra-lapangan, b) kegiatan pekerjaan lapangan, dan 3) kegiatan menganalisis dan menafsirkan data.

1. Tahap Pra-Lapangan.

Tahap pra-lapangan ini merupakan tahap awal penelitian yang mempersiapkan segala sesuatu hal sebelum

peneliti terjun langsung ke lapangan. Dengan persiapan yang matang diharapkan dapat memperoleh hasil yang optimal. Adapun langkah-langkah yang dilalui dalam tahap pra-lapangan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Melakukan Survey Pendahuluan (Penjajagan).

Permasalahan secara umum yang berhubungan dengan fokus penelitian ini sebenarnya sudah ada atau sudah diantisipasi sebelumnya, karena secara kebetulan peneliti sendiri termasuk salah seorang pengajar pada kelompok Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM) di IKIP Bandung. Kegiatan survey pendahuluan atau penjajagan ini dimaksudkan untuk lebih memfokuskan atau lebih mempertajam permasalahan-permasalahan yang sekiranya layak diteliti. Adapun teknik yang dilakukan dalam tahap ini, di antaranya dengan mempelajari literatur teoritis yang berhubungan dengan kurikulum pendidikan guru terutama dari segi kontennya, mengadakan analisis secara umum terhadap kurikulum tertulis (written curriculum) pada beberapa mata kuliah kelompok MKDK dan MKPBM yang dilaksanakan di IKIP, mempelajari kebijakan-kebijakan mengenai struktur kurikulum IKIP pada umumnya, dan melakukan perbincangan-perbincangan secara tidak formal dengan beberapa orang staf pengajar pada kedua kelompok mata kuliah tersebut.

Setelah memperoleh fokus permasalahan yang diperkirakan cukup layak untuk diteliti, selanjutnya

dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuannya. Dengan beberapa saran dan perbaikan, maka diperoleh fokus masalah yang dapat dijadikan sebagai permasalahan penelitian sementara, dalam pengertian bahwa permasalahan tersebut bisa saja berubah pada saat melakukan penelitian di lapangan, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif itu sendiri.

b. Penyusunan Rancangan Penelitian.

Setelah ditemukan topik atau fokus permasalahan penelitian berdasarkan hasil survey pendahuluan di atas, langkah berikutnya yaitu menyusun rancangan atau disain penelitian dan rancangan instrumen yang akan digunakan sebagai pedoman umum penelitian. Disain dan instrumen ini pun sifatnya masih sementara. Dengan beberapa saran, perbaikan, dan pertimbangan-pertimbangan dari dosen pembimbing, maka tersusunlah satu disain atau rancangan penelitian beserta instrumen sementara yang dapat digunakan sebagai pedoman umum dalam melakukan penelitian di lapangan.

c. Mengurus Surat Izin Penelitian

Rancangan atau disain penelitian sementara yang telah disetujui dosen pembimbing (4 Juli 1992) tersebut merupakan salah satu syarat dalam mengurus surat-surat izin penelitian, baik pada tingkat fakultas maupun institut (IKIP). Oleh karena penelitian ini dilaksanakan pada instansi atau lembaga di mana

peneliti bekerja, maka dalam pengurusan surat izin penelitian ini memperoleh kemudahan-kemudahan, di antaranya birokrasi yang tidak terlalu berbelit-belit dan surat izin penelitian tersebut selesai dalam waktu yang relatif singkat, sehingga peneliti dapat terjun ke lapangan penelitian secepatnya. Surat izin mengadakan penelitian yang dikeluarkan dan ditandatangani oleh Pembantu Rektor I atas nama Rektor IKIP Bandung bernomor surat 4612/PT 25.H1/N/1992.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, tahap-tahap penelitian tidak dapat ditentukan secara pasti, seperti halnya dalam penelitian kuantitatif. Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif tidak mempunyai batas-batas yang tegas dikarenakan disain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu (bersifat emergent), namun demikian guna memberikan pedoman atau petunjuk tentang apa yang harus dilakukan pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti mengikuti prosedur yang disarankan oleh S. Nasution (1988 : 33-34), yaitu melakukan kegiatan orientasi, eksplorasi, dan member check.

a. Kegiatan Orientasi

Kegiatan orientasi dilakukan sebagai kelanjutan dari tahap pra-lapangan atau penjajagan yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu dalam rangka pemilihan responden penelitian, serta penentuan lokasi dan jadwal penelitian.

Perlunya dilakukan pemilihan lokasi atau tempat penelitian disebabkan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki peneliti, terutama dari segi waktu pelaksanaan dan terlalu banyaknya subjek penelitian seperti telah dikemukakan pada bagian terdahulu.

Kegiatan orientasi yang dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu (minggu terakhir bulan Agustus dan minggu pertama bulan September 1992) ini dimulai dengan menghubungi para dekan dan ketua jurusan serta para koordinator MKDK pada kedua fakultas dan jurusan-jurusan yang dijadikan subjek penelitian guna mengutarakan maksud dan tujuan serta mendapatkan persetujuannya. Pada umumnya, mereka menyambut dan memberikan respon positif terhadap rencana penelitian ini karena dirasakan sangat relevan dan waktunya bertepatan dengan adanya perubahan-perubahan dan pembaharuan-pembaharuan kurikulum saat ini baik pada tingkat jurusan maupun institut (IKIP), bahkan ada beberapa jurusan yang memberikan masukan-masukan tambahan yang sangat berguna bagi penelitian ini. Di samping itu, peneliti diberi rekomendasi serta dihubungkan dengan para dosen yang memegang kelas atau pembina mata kuliah MKDK dan MKPBM.

Kegiatan berikutnya dalam tahap orientasi ini yaitu mengumpulkan serta mempelajari dokumen-dokumen tertulis, baik berupa GBPP, SAP, Handout, maupun deskripsi mata kuliah yang dipergunakan oleh masing-

masing dosen, serta melihat jadwal perkuliahan dan ruangan yang dipergunakan oleh masing-masing mata kuliah. Melalui kegiatan orientasi ini juga dilakukan wawancara yang bersifat umum dengan para dosen pembina mata kuliah MKDK dan MKPBM pada masing-masng jurusan guna memperoleh gambaran secara umum menyangkut kegiatan pengembangan kurikulum mata kuliah yang menjadi tanggung jawabnya, hal ini dilakukan guna lebih memantapkan fokus permasalahan yang diteliti.

b. Kegiatan Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi ini dilakukan guna mendeskripsikan dan menspesifikasi data atau informasi yang telah diperoleh pada tahap orientasi, agar dalam pengumpulan data selanjutnya lebih terinci dan terarah pada hal-hal yang diperlukan dalam rangka menganalisis masalah penelitian. Oleh karena itu, antara tahap orientasi dan eksplorasi ini diperlukan waktu yang cukup dalam pelaksanaannya (tidak terlalu dekat jaraknya). Hal ini sesuai dengan yang disarankan oleh Subino Hadisubroto (1988 : 9) bahwa antara tahap pertama (orientasi) dengan tahap kedua (eksplorasi) perlu ada waktu yang agak longgar karena data yang berhasil dikumpulkan pada tahap pertama perlu dianalisis dan perlu dibuat protokol (wawancara dan pengamatan) yang lebih terstruktur.

Pada keqiaan eksplorasi ini, peneliti berusaha menghimpun data secara terrinci dan lengkap, baik

melalui studi dokumentasi terhadap kurikulum tertulis (ideal curriculum), observasi langsung terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam proses belajar mengajar (actual curriculum), maupun wawancara dengan para dosen MKPBM, para koordinator dan dosen MKDK serta beberapa mahasiswa peserta perkuliahan MKDK dan MKPBM.

Studi dokumentasi, di samping untuk mendeskripsikan bahan-bahan tertulis yang diperoleh dari GBPP, SAP, Handout maupun silabus perkuliahan, juga untuk melihat keterkaitan isi/materi antara mata kuliah yang tergolong MKDK dengan MKPBM. Untuk mempermudah proses analisis kurikulum tertulis tersebut, peneliti melakukan cara pemetaan isi/materi perkuliahan dalam bentuk matriks. Dengan pemetaan isi/materi tersebut dapat dengan mudah melihat berbagai hubungan atau keterkaitan antara satu mata kuliah dengan mata kuliah lainnya.

Observasi secara langsung dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan kurikulum secara nyata di dalam kelas, di mana terjadi interaksi antara dosen dan mahasiswa. Hal ini dilakukan guna melihat bagaimana implementasi kurikulum dan sejauhmana konsistensi antara kurikulum antara kurikulum ideal dengan kurikulum aktual. Kegiatan observasi ini dilakukan selama proses belajar - mengajar berlangsung dan secara berulang-ulang hingga memperoleh data yang diperlukan guna penarikan kesimpulan akhir. Untuk mempermudah

pencatatannya, peneliti menyiapkan lembar atau format observasi yang di dalamnya berisi/menggambarkan tahap-tahap instruksional yang secara umum biasa digunakan dalam penilaian proses instruksional.

Kegiatan wawancara dilakukan peneliti terhadap semua pihak yang diperkirakan terkait langsung dengan kegiatan pengembangan kurikulum, di antaranya para dosen MKPBM, para koordinator dan dosen MKDK, serta beberapa mahasiswa peserta perkuliahan MKDK dan MKPBM. Untuk menghimpun data dari kegiatan wawancara ini, peneliti menyusun suatu pedoman wawancara tak terstruktur dengan maksud agar dalam pelaksanaanya dapat memperoleh data seluas-luasnya dan sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan topik atau fokus penelitian.
Para subjek penelitian tidak terlalu terikat dengan pedoman wawancara tersebut, mereka bebas untuk mengungkapkan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya. Wawancara dengan dosen dilakukan baik pada saat proses perkuliahan berlangsung ketika mahasiswa sedang melakukan diskusi kelas atau praktek simulasi mengajar di depan kelas, maupun pada saat-saat tertentu dan tempat tertentu sesuai dengan persetujuan sebelumnya. Wawancara dengan koordinator MKDK dilakukan secara lebih formal di ruang kerjanya masing-masing, sedangkan wawancara dengan mahasiswa lebih sering dilakukan sebelum waktu perkuliahan dimulai, dilaksanakan secara spontanitas, akrab dan santai, namun tetap diarahkan pada fokus masalah penelitian.

Wawancara ditekankan kepada kedalaman makna, di mana peneliti berusaha menggali berbagai informasi pada setiap kesempatan terluang, tanpa mengganggu aktivitasnya, dan kadang-kadang tidak direncanakan pertemuannya, dengan harapan informasi yang diberikan pada kesempatan demikian lebih terbuka dan mendalam, tidak ada perasaan dipaksa, serta mengurangi perlakuan yang dibuat-buat. Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara tersebut peneliti jarang sekali menggunakan alat perekam suara (tape recorder), lebih banyak menggunakan catatan-catatan lapangan (field-notes). Hal ini dilakukan karena alat perekam tersebut kadang-kadang menyebabkan responden khawatir dan curiga (Subino, 1988 : 10) serta dapat mengurangi keakraban (raport). Pengecekan setiap informasi yang diberikan oleh subjek penelitian yang satu kepada subjek penelitian yang lainnya berusaha dilakukan dalam rangka trianggulasi.

Kegiatan-kegiatan dalam rangka eksplorasi seperti dikemukakan di atas berlangsung dalam rentang waktu yang cukup lama, yaitu kurang lebih selama 5 (lima) bulan (September 1992 hingga Januari 1993).

c. Kegiatan Member Check.

Salah satu ukuran kebenaran dalam penelitian kualitatif adalah kredibilitas data yang diperoleh oleh peneliti. Data atau informasi tersebut menurut S.

Nasution (1988 : 112) harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selain itu data tersebut juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya. Tahap member check (pengecekan anggota) ini bertujuan untuk mengecek kembali kredibilitas data atau informasi-informasi yang telah berhasil dikumpulkan pada tahap ekplorasi, baik dari hasil pengamatan langsung (observasi), kegiatan wawancara dengan sumber penelitian, maupun hasil analisis/studi dokumenter terhadap kurikulum tertulis.

Keseluruhan data atau informasi yang telah diperoleh peneliti kemudian ditelaah ulang dan dituangkan atau dideskripsikan dalam bentuk laporan sementara. Selanjutnya dikomunikasikan dan dikonfirmasikan kepada sumber data/informan untuk mendapatkan reaksi dan tanggapannya, apakah data yang telah disusun/dicatat peneliti itu sudah sesuai atau belum atau perlu pengurangan dan penambahan. Setelah kegiatan atau tahap member check ini dilakukan, barulah disusun laporan penelitian dalam bentuk final/akhir.

3. Analisis dan Penafsiran Data.

Kegiatan akhir setelah data yang terkumpul diperkirakan sudah memiliki tingkat kebenaran atau kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan, dilanjutkan dengan penganalisisan dan penafsiran data penelitian.

Analisis data menurut Patton (1980 : 268) merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke

dalam suatu pola, ketegori dan satuan uraian dasar. Pendapat lain yang dikemukakan Bogdan dan Biklen (1982 : 145) yaitu bahwa analisis data ini merupakan proses mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara, dan kegiatan-kegiatan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai suatu temuan bagi orang lain. Kegiatan menganalisis data dalam penelitian kualitatif ini sebenarnya sudah dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (Nasution, 1988 : 138).

Dalam melakukan analisis terhadap hasil atau temuan-temuan penelitian ini, peneliti mengikuti langkah-langkah yang dianjurkan oleh Nasution (1988 : 129) yaitu reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan/ verifikasi.

a. Reduksi (meringkas) Data.

Pekerjaan mereduksi data meliputi pekerjaan-pekerjaan : penyeleksian, pemfokusan, simplifikasi, pengabstraksian, dan transformasi data mentah yang telah ditulis dalam catatan lapangan. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, dan menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasi (Subino, 1988 : 17)

Pada tahap ini, data mentah (raw data) yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi, wawancara,

dan studi dokumentasi kemudian diseleksi, diklasifikasi (dikelompok-kelompokkan) berdasarkan aspek-aspek permasalahan penelitian, dan diringkas atau disederhanakan dengan maksud agar mudah dipahami.

b. Display (Penyajian) Data

Selain membuat ringkasan-ringkasan dari data atau informasi yang telah diperoleh (reduksi data), untuk lebih memahami dan dan dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian ini, diusahakan pula dengan menyajikan data dalam bentuk tabel-tabel atau matriks-matriks.

c. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses pengambilan kesimpulan dan verivikasi terhadap aspek-aspek yang diteliti merupakan langkah terakhir dari kegiatan menganalisis data penelitian ini. Pada dasarnya pengambilan kesimpulan dan verifikasi data ini sudah dilakukan pada waktu melaksanakan kegiatan pengumpulan data, namun sifatnya masih sementara (tentatif). Dalam tahap analisis data ini, penarikan kesimpulan dan verifikasi tersebut dilakukan dengan jalan menghimpun kesimpulan-kesimpulan dan verifikasi sementara yang dikumpulkan selama penelitian di lapangan dan melengkapinya dengan data/informasi tambahan sehingga lebih sempurna dan mendalam.

Kegiatan penafsiran data hasil penelitian ini merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari kegiatan analisis data. Dalam hal ini Patton (Moleong,1988 : 8) mengartikan kegiatan penafsiran data ini sebagai tahap pemberian arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Secara operasionalnya, penafsiran data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi penafsiran data mengenai program dan pelaksanaan serta keterkaitan isi/materi kurikulum pada kelompok Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dengan kelompok Mata Kulian Proses Belajar Mengajar (MKPBM).

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN